

Deskripsi Komunikasi Interpersonal Siswa

Fitriyani Bacolangi¹, Irfan Kasan², Jumadi Mori Salam Tuasikal³

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}
adeswita@ung.ac.id

Diterima: Januari 2025	Disetujui: Februari 2025	Dipublish: Oktober 2025
------------------------	--------------------------	-------------------------

Abstrak

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 1 Suwawa. Penelitian ini bertujuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 1 Suwawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X SMK Negeri 1 Suwawa dengan jumlah 160 siswa sedangkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik *Random Sampling* berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari komunikasi interpersonal diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Indikator keterbukaan (*Openness*) memperoleh nilai persentase 54,7% dengan kategori rendah, (2) Indikator empati memperoleh nilai persentase 59,6% dengan kategori sedang, (3) Indikator sikap mendukung (*supportiveness*) memperoleh nilai persentase sebesar 61% dengan kategori sedang, (4) Indikator sikap positif (*positiveness*) memperoleh nilai persentase sebesar 83,9% dengan kategori tinggi, dan (5) Indikator kesetaraan (*equality*) memperoleh nilai persentase sebesar 74,3% dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 1 Suwawa memiliki nilai persentase 66,7% dengan kategori sedang.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, kesetaraan, sikap positif

Abstract

This research is a quantitative descriptive study that aimed to describe the interpersonal communication of class X students at SMK Negeri 1 Suwawa. The population of this study consisted of all class X students at SMK Negeri 1 Suwawa, totaling 160 students. The research sample was selected using the Random Sampling technique, with a total of 30 students. The results of this study on interpersonal communication were as follows: 1) The indicator of openness obtained a percentage value of 54.7% in the low category, (2) The indicator of empathy obtained a percentage value of 59.6% in the medium category, (3) The indicator of supportive attitude (*supportiveness*) obtained a percentage value of 61% in the medium category, (4) the indicator of positive attitude (*positiveness*) obtained a percentage value of 83.9% in the high category, and (5) The indicator of equality obtained a percentage value of 74.3% in the high category. Overall, the interpersonal communication of class X students at SMK Negeri 1 Suwawa had a percentage value of 66.7% in the medium category.

Keywords: Interpersonal Communication, equality, positiveness

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Fitriyani Bacolangi, Irfan Kasan, Jumadi Mori Salam Tuasikal

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, tidaklah hidup dalam lingkungan yang hampa. Dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kelompok masyarakat selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Proses komunikasi ini terjadi melalui komunikasi lisan dan tertulis. Dalam menjalin interaksi dengan orang lain,

Deskripsi Komunikasi Interpersonal Siswa

-Fitriani I. Bocolangi, Irpan A. Kasan, Jumadi Mori Salam Tuasikal

komunikasi dikatakan efektif apabila ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan kita dipahami orang, tetapi juga pada hubungan diantara pelaku komunikasi itu sendiri. Hubungan komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia, khususnya dalam menjalin interaksi kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pola komunikasi yang berkembang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasif. Artinya komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain mengerti, tetapi juga berharap agar orang lain menerima suatu paham, keyakinan atau melakukan suatu perbuatan tertentu. Komunikasi yang dilakukan pada dasarnya memiliki empat fungsi yaitu fungsi sosial, ekspresif, ritual dan instrumental. Diantara fungsi komunikasi tersebut nampaknya tidak sama sekali independen, melainkan saling berkaitan satu dengan lainnya, meskipun terdapat fungsi komunikasi yang dominan, salah satunya adalah fungsi sosial untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan serta memupuk hubungan dengan orang lain.

Menjalin interaksi dengan orang lain, komunikasi dikatakan efektif apabila ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan kita dipahami orang, tetapi juga pada hubungan diantara pelaku komunikasi itu sendiri. Hubungan komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering dilakukan. Menurut Hovland (Hasanah, 2015) bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu keadaan interaksi ketika seorang (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya simbol-simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan), dalam sebuah peristiwa tatap muka.

Tujuan penting komunikasi interpersonal diarahkan pada enam hal yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku, mencari hiburan dan membantu orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi diantara dua orang atau lebih yang dapat diketahui langsung umpan baliknya. Ditinjau dari segi komunikasi, pendidikan juga termasuk di dalamnya terdapat komunikasi yaitu komunikator (siswa/guru), pesan (materi yang disampaikan) dan komunikan (siswa/guru) karena disana terdapat proses transfer ilmu pengetahuan baik itu umum maupun agama, informasi atau lainnya.

Kenyataan dilapangan peneliti temukan saat melaksanakan observasi di SMK Negeri 1 Suwawa pada tanggal 19 Maret 2025. Ada beberapa siswa yang kurang mampu berbicara dengan efektif, peserta didik yang cenderung diam saat diberikan kesempatan bertanya/mengemukakan pendapat, dan terdapat peserta didik yang suka menyendiri. Selain itu berdasarkan wawancara non formal yang dilakukan kepada 4 orang siswa kelas X, didapatkan informasi bahwa mereka kurang mampu bersosialisasi, dan sering menutup diri. Berdasarkan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih cermat tentang gambaran secara umum komunikasi interpersonal siswa, dengan mengambil judul “Deskripsi Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan tentang komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMK Negeri 1 Suwawa. Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Suwawa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X yang berjumlah 160 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random Sampling* dengan sampel sebanyak 30 siswa. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket, sedangkan untuk analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Sebelum menyusun tes (angket), terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Kemudian mulai menyusun pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut dan melakukan uji coba. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari tes (angket) yang telah dibuat. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel dan dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tujuannya untuk mengukur pernyataan yang ada dalam instrumen atau pernyataan dianggap sah jika pernyataan tersebut mampu mengungkap apa yang ingin diukur. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen menggunakan metode Alpha guna mengetahui butir pernyataan reliabel atau tidak. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase, analisis dilakukan dengan melihat sebaran angket dari seluruh responden. Hasil sebaran angket tersebut kemudian dipersentase dengan menggunakan tabel frekuensi (persentase).

HASIL TEMUAN

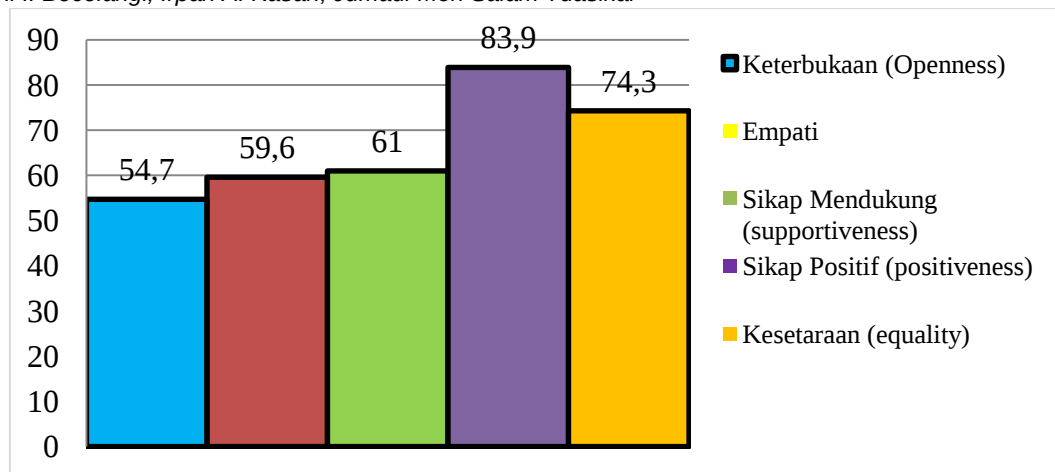
Berdasarkan hasil temuan data penelitian yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan teknik analisis persentase. Adapun indikator yang akan diolah dengan teknik analisis persentase adalah komunikasi interpersonal siswa yaitu: ((a) Keterbukaan (*Openness*), (b) Empati, (c) Sikap mendukung (*supportiveness*), (d) Sikap positif (*positiveness*), dan (e) Kesetaraan (*equality*). Hasil dari pengolahan data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut..

Tabel 4.6 Rekapitulasi Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa

Variabel	Indikator	Persentase indikator
Komunikasi Interpersonal Siswa	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	54,7%
	Empati	59,6%
	Sikap Mendukung (<i>supportiveness</i>)	61%
	Sikap Positif (<i>positiveness</i>)	83,9%
	Kesetaraan (<i>equality</i>)	74,3%

Deskripsi Komunikasi Interpersonal Siswa

-Fitriani I. Bocolangi, Irpan A. Kasan, Jumadi Mori Salam Tuasikal



Grafik 4.2Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa

Berdasarkan tabel dan grafik 4.2 diperoleh persentase komunikasi interpersonal siswa bahwa pada item pertama memperoleh persentase sebesar 54,7% keterbukaan (*openness*), item kedua memperoleh persentase sebesar 59,6% empati, item ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar 61% sikap mendukung (*supportiveness*), item keempat menunjukkan bahwa sebagian besar 83,9% sikap positif (*positiveness*), dan item kelima menunjukkan bahwa sebagian besar 74,3% kesetaraan (*equality*). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMK Negeri 1 Suwawa memperoleh persentase 66,7% dengan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas yang menggambarkan deskripsi komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 1 Suwawa bahwa indikator keterbukaan (*Openness*) memperoleh persentase sebesar 54,7% dengan kategori rendah. Artinya bahwa siswa yang memiliki keterbukaan (*Openness*) rendah dalam komunikasi merupakan individu yang tidak dapat berkomunikasi secara efektif sehingga tidak mampu membuka diri untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelas maupun di lingkungan sekolah.

Menurut Devito (Arda dan Rina, 2022) bahwa pengungkapan diri atau keterbukaan diri adalah suatu jenis komunikasi di mana kita memberitahu suatu informasi kepada orang lain yang biasanya informasi tersebut kita simpan sendiri atau kita sembunyikan dari orang lain. Artinya, keterbukaan diri siswa dalam komunikasi adalah suatu pengakuan yang dibuat seseorang kepada orang lain, mengenai hal-hal yang biasanya bersifat pribadi dan seringkali di tutupi atau disembunyikan agar orang lain tidak mengetahuinya. Keterbukaan diri antar pelaku komunikasi sangat berpengaruh dalam proses penerimaan dan pengiriman pesan. Perasaan saling terbuka antar pelaku komunikasi dapat meminimalisir terjadinya miskomunikasi. Dengan adanya keterbukaan diri, maka proses komunikasi akan menciptakan kedekatan, saling mengerti, saling menghargai, dan saling mempercayai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri siswa adalah saling mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu dan keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing-masing.

Indikator empati memperoleh nilai presentase sebesar 59,6% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki empati yang sedang dalam

Deskripsi Komunikasi Interpersonal Siswa

-Fitriani I. Bocolangi, Irpan A. Kasan, Jumadi Mori Salam Tuasikal

komunikasi secara interpersonal dapat memperlambat ungkapan-ungkapan ide ataupun gagasan dari lawan bicara. Menurut Paramithasari dan Kartika (2017) bahwa empati adalah sikap seseorang atau kondisi seseorang yang dapat memahami dan merasakan suatu keadaan orang lain, dan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain. Orang yang memiliki empati mampu memahami motivasi pengalaman orang lain, perasaan dan sikap orang lain. Artinya, empati merupakan kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Apabila komunikator atau komunikan mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu sama lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi yang efektif. Komunikator dan komunikan merasakan situasi dan kondisi yang dialami mereka tanpa berpura-pura dan keduanya menanggapi apa-apa saja yang di komunikasikan dengan penuh perhatian.

Indikator sikap mendukung (*supportiveness*) memperoleh nilai persentase sebesar 61% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mendukung siswa dalam berkomunikasi perlu di tingkatkan sehingga dalam berkomunikasi dapat berjalan dengan baik. Menurut Patriana (2017) menyatakan bahwa pentingnya sikap saling mendukung akan membuat sebuah permasalahan menemukan solusinya, membuat orang bertindak seperti yang diharapkan dan membuat orang dapat mengutarakan perasaannya. Artinya, masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk saling mendukung agar terlaksananya suatu interaksi secara terbuka. Setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan.

Indikator sikap positif (*positiveness*) memperoleh nilai persentase sebesar 83,9% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan orang-orang yang berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi. Menurut Ashfahani (2017), bahwa sikap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (a) menyatakan sikap positif dan (b) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri, kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

Indikator terakhir yakni kesetaraan (*equality*) memperoleh nilai persentase sebesar 74,3% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideologi dan lain sebagainya. Menurut Wijayani (2021), bahwa kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua pihak samasama bernilai dan berharga. Dalam suatu hubungan yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami

Deskripsi Komunikasi Interpersonal Siswa

-Fitriani I. Bocolangi, Irpan A. Kasan, Jumadi Mori Salam Tuasikal

perbedaan daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau memberikan penghargaan positif tidak bersyarat kepada orang lain. Dalam suatu hubungan yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami. Artinya kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Kedua belah pihak yang melakukan komunikasi sama-sama saling menghargai dan saling memerlukan. Komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideologi dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X SMK Negeri 1 Suwawa, dapat disimpulkan komunikasi interpersonal siswa yang terdiri dari lima indikator yaitu (a) keterbukaan (*Openness*) memperoleh nilai persentase 54,7% dengan kategori rendah, (b) empati memperoleh nilai persentase 59,6% dengan kategori sedang, (c) sikap mendukung (*supportiveness*) memperoleh nilai persentase sebesar 61% dengan kategori sedang, (d) sikap positif (*positiveness*) memperoleh nilai persentase sebesar 83,9% dengan kategori tinggi, dan (e) kesetaraan (*equality*) memperoleh nilai persentase sebesar 74,3% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal, yakni. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah agar dapat memberikan pemahaman kepada para siswa tentang komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan serta berguna untuk proses study berlangsung dan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya pada komunikasi interpersonal serta dapat menambahkan teori-teori baru yang dapat mendukung dan memperbaharui penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa (*Effect of Interpersonal Communication Between Lecturer and Students of Learning and Achievement Motivation for Students*). *Jurnal Pekommas*. Vol. 18 (1) Hal: 54
- Arda1, J. C. D ., & Rina, N. 2022. Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Hubungan Relasional Antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. *Jurnal Medium*. Vol 10 (1) Hal: 138
- Ashfahani, S. 2017. Implementasi Keterbukaan dan Dukungan dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Komunikasi Pimpinan dan Karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju). *Journal Edukasi*. Vol V (2) Hal: 9
- Badawi, M. A., dan Rahadi, D. R. 2018. Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Jurnal Communicology*. Vol.9 (1).

Deskripsi Komunikasi Interpersonal Siswa

-Fitriani I. Bocolangi, Irpan A. Kasan, Jumadi Mori Salam Tuasikal

- Barseli1, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. 2018. *The concept of student interpersonal communication. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. Vol 4 (2) Hal:129
- Ghaisa, S. S. R. 2020. Komunikasi Interpersonal antara Orangtua dan Anak Pasca Perceraian (Studi Kasus di Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin). *MUTAKALLIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 3 (1). Hal: 30
- Hasanah, H. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. *Jurnal SAWWA*. Vol 11 (1). Hal:56
- Hidayat, R. 2017. Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 4, (2) Hal:163
- Muslimin, K., dan Al Jannah, L. 2020. Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal dalam Film Surga Yang tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015. *Jurnal An-Nida*. Vol. 10, (1).
- Paramithasari, N& Kartika, R. 2017. Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi oleh Unit Customer Complaint Handling Pt BNI Life Insurance. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*. Vol 8 (1) Hal: 3
- Patriana, E. 2016. Komunikasi Interpersonal yang Berlangsung antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development*. Vol V (2) Hal: 207
- Ropiani, M. 2017. Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada MIS Assalam Martapura dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar. *Jurnal NALAR*. Vol 1, (2) Hal: 115-119
- Sulistiawan, H., & Kamaruzzaman. 2021. Analisis Komunikasi Interpersonal di Masa Pandemic Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 8, No. 2. Hal: 199
- Syifa, M. 2022. Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 6 (1) Hal: 68
- Wijayani, Q. N. 2021. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Anak Jalanan. *Jurnal Komunikasi*. Vol 15 (2) Hal: 187